

**URGENSI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
DALAM MENJAGA KEUTUHAN NKRI
(STUDI PEMIKIRAN K.H. ABDURRAHMAN WAHID DAN
TAFSIR AL-IBRIZ)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :

Atho Sabili Muhammad.
NIM. 3119092

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**URGENSI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
DALAM MENJAGA KEUTUHAN NKRI
(STUDI PEMIKIRAN K.H. ABDURRAHMAN WAHID DAN
TAFSIR AL-IBRIZ)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

Atho Sabili Muhammad
NIM. 3119092

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Atho Sabili Muhamad
NIM : 3119092
Prodi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“URGENSI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MENJAGA KEUTUHAN NKRI (STUDI PEMIKIRAN K.H. ABDURRAHMAN WAHID DAN TAFSIR AL-IBRIZ)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Atho Sabili Muhamad
NIM. 3119092

NOTA PEMBIMBING

Dr.M. Achwan Baharuddin, M.Hum.

Dk Winong, 07/14, Gejlig, kec. Kajen, kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Atho Sabili Muhammad

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Atho Sabili Muhammad

NIM : 3119092

Judul : **URGENSI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM
MENJAGA KEUTUHAN NKRI (STUDI PEMIKIRAN K.H.
ABDURRAHMAN WAHID DAN TAFSIR AL-IBRIZ)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Agustus 2023

Pembimbing,



Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ATHO SABILI MUHAMMAD**
NIM : **3119092**
Judul Skripsi : **URGENSI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
DALAM MENJAGA KEUTUHAN NKRI (STUDI
PEMIKIRAN K.H. ABDURRAHMAN WAHID DAN
TAFSIR AL-IBRIZ)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 1 September 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Agus Fakhрина, M.S.I
NIP. 197701232003121001



Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001

Pekalongan, 1, September 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf latin beserta perangkatnya. Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan

Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I

◌َ	Dhammah	U	U
----	---------	---	---

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يِّ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
... وِّ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh : كَتَبَ -kataba

فَعَلَ -fa'ala

ذُكِرَ -zukira

3. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h)

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl

- raudatulatfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ -al-Madīnah al-Munawwarah

-al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ -talhah

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :	رَبَّنَا	-rabbanā
	الْبِرِّ	- al-birr
	الْحَجِّ	- al-ḥajj

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

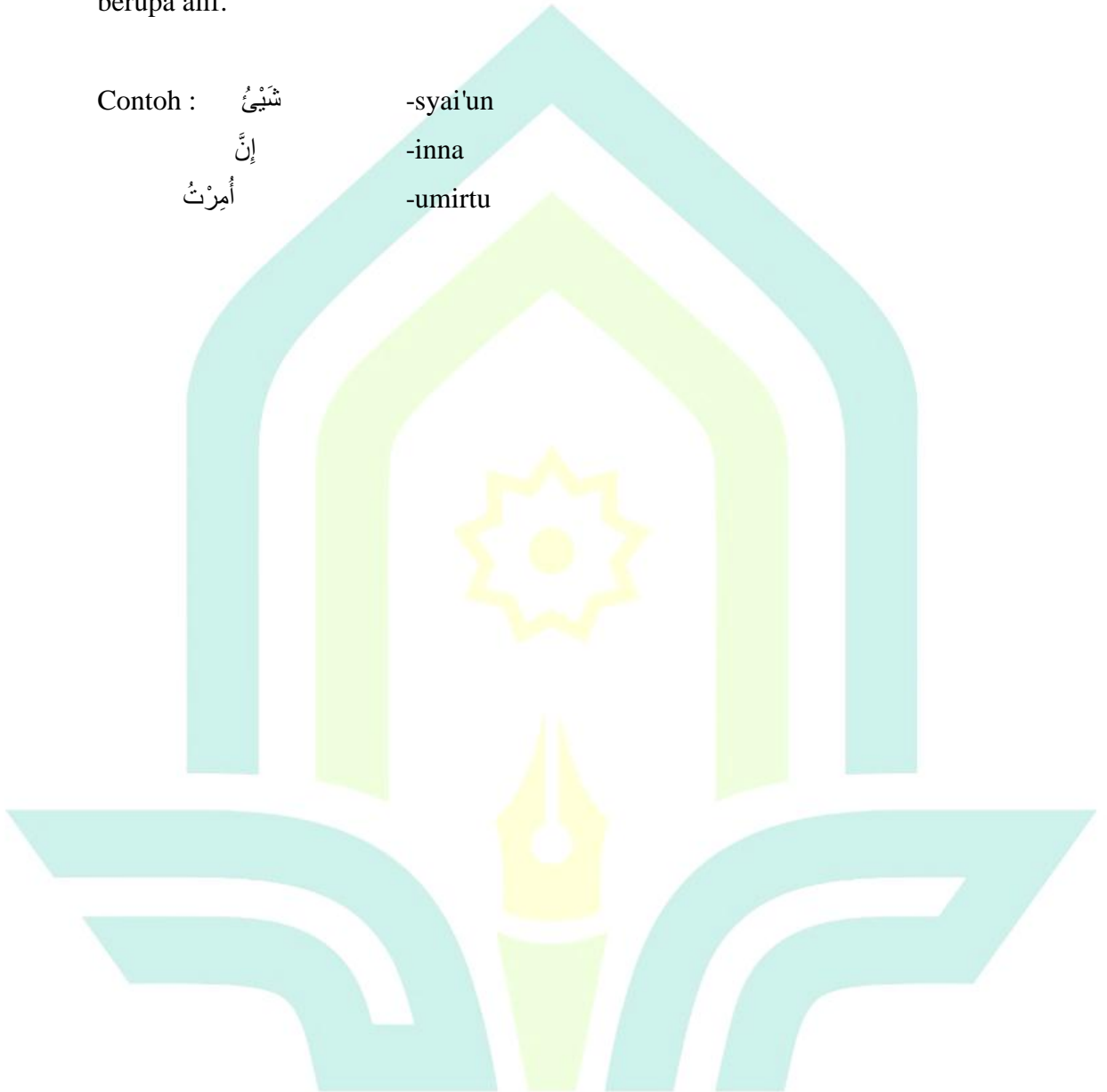
3) Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :	الرَّجُلِ	-ar-rajulu
	السَّيِّدِ	-as-sayyidu
	الشَّمْسِ	- as-syamsu
	القَلَمِ	- al-qalamu

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : شَيْءٌ -syai'un
 إِنَّ -inna
 أَمْرٌ -umirtu



PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt dengan penuh terima kasih yang sebesar-besarnya, skripsi saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua saya Bapak Muslih dan Ibu Khusnuniyah beserta segenap saudara saya, atas segala dukungan dan doa yang telah rela kebersamai saya dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
2. Seluruh Dosen, Staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah kebersamai saya selama perkuliahan di UIN Gusdur Pekalongan. Tekhusus Bapak Kajur terbaik Pak Misbakhuddin, Lc. M.Ag, Ibu Sekjur Bu Shinta Nurani, MA. Bu Hilya Aulia, MA Dosen Tafsir Tematis Siyash Imarah, dan Pak Mahrus Riyadi yang telah banyak saya reportkan dalam segala hal yang berkaitan dengan skripsi.
3. Dosen Pembimbing skripsi saya, Dr.M. Achwan Baharuddin M.Hum. yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada saya dengan penuh kesabaran, telaten dan semangat selama saya menyusun skripsi ini serta Pak Ambar Hermawan, MSI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah kebersamai membimbing saya selama 4 tahun ini.
4. Almamater tercinta UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan saya segudang ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
5. Sahabat-sahabat saya, M Riski Ikhfadh, Harun ar-Rasyid, A, M. Alwi Malik. Terima kasih atas bantuan do'a, nasihat, semangat yang selalu diberikan dan selalu mendukung dan menemani saya dalam lika-liku penyusunan skripsi ini.
6. Dan seluruh rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Terima kasih telah ikut mendukung dan mendo'an atas dalam proses penyelesaian skripsi.

MOTTO

أَقْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ



ABSTRAK

Muhammad, Atho Sabili. 2023. Urgensi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Menjaga Keutuhan NKRI (Studi Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid dan Tafsir Al-Ibriz). Skripsi. Fakultas/ Prodi: Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Achwan Baharuddin, M. Hum.

Kata Kunci : Tafsir Al-Ibriz, KH. Abdurrahman Wahid, Toleransi.

Toleransi dalam Negara plural sangat diharuskan agar tidak terjadi gesekan antara dua elemen yang berbeda seperti Indonesia. Banyaknya agama yang diakui menjadi hal penting bagi warga Indonesia untuk memahami arti toleransi. Salah satunya Adalah toleransi antar umat beragama. Belakangan ini marak sekali terjadi gesekan antara pemeluk agama karena kurangnya pemahaman yang tepat dalam memahami ajaran agama. Perlu adanya pemahaman kembali tentang bagaimana agama memandang sebuah keragaman di sebuah negara menjadi poin penting dalam era sekarang ini

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: a). Bagaimana makna toleransi antar umat beragama di Indonesia dalam perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan tafsir al-Ibriz? B). Bagaimana urgensi toleransi antar umat beragama di Indonesia dalam menjaga keutuhan NKRI perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan tafsir al-Ibriz? Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti memunculkan hasil penelitian sebagai berikut: a). Untuk memahami makna Toleransi antar umat beragama menurut pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid dan Tafsir al-Ibriz b). Untuk mengetahui urgensi toleransi antar umat beragama dalam menjaga keutuhan NKRI menurut pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid dan Tafsir Al-Ibriz.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka atau *library research*. Untuk penedekatannya sendiri, peneliti memilih pendekatan sosio historis

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Untuk makna toleransi dalam pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid dan tafsir al-Ibriz mempunyai beberapa makna yakni a). Tidak ada paksaan dalam beragama, b). Islam menghendaki adanya perbedaan, c). Islam menganjurkan bertoleransi antar umat beragama. 2). Urgensi toleransi antar umat beragama di Indonesia sangatlah penting, mengingat keragaman yang ada di Indonesia, baik dari segi budaya, ras dan agama. Islam sebagai agama mayoritas yang selama ini dapat dikatakan sebagai pemicu terjadinya gesekan perlu dikaji ulang. Bahwasanya agama Islam mempunyai syariat atau pemahaman tentang beragama yang baik dan sejuak.. Terlebih kita sebagai warga Indonesia selain mempunyai kaidah beragama yang santu, dalam konsensus nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 dan UUD 1945 telah menetapkan bahwa Indonesia mengakui 7 agama salah satunya agama kepercayaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “Urgensi Toleransi Antar Umat Beragama dalam Menjaga Keutuhan NKRI (Studi Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid dan Tafsir Al-Ibriz”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. sebagai suri tauladan dan pembimbing umat menuju Allah swt. Semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama pada Universitas Islam Negeri UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait.

Dengan harapan semoga Allah SWT. mencatat sebagai amal baik dan melipat gandakan kebaikan tersebut. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. H. Misbakhudin, Lc., M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi. Serta telah banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal.
4. Dr. M. Achwan Baharuddin M.Hum., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
7. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT. Membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *Jazakumullah Khoirul jaza' Jazakumullah Khairun Katsiran*. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik dan memberi manfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 25 Agustus 2023

Penulis,



ATHO SABILIM.
NIM. 3119092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA MENURUT KH. ABDURRAHMAN WAHID.....	Error! Bookmark not defined.
A. Biografi KH.Abdurrahman Wahid.....	Error! Bookmark not defined.
B. Toleransi Antar Umat Beragama	Error! Bookmark not defined.
C. Toleransi Antar Umat Beragama Menurut KH. Abdurrahman Wahid. Error! Bookmark not defined.	
BAB III BIOGRAFI KH. BISRI MUSTHOFA, TAFISR AL-IBRIZ, PENAFSIRAN SURAT AL-BAQARAH AYAT 256 DAN SURAT YUNUS AYAT 99-100 DALAM TAFSIR AL-IBRIZ.	Error! Bookmark not defined.
A. Biografi KH. Bisri Musthofa.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tafsir Al-Ibriz	Error! Bookmark not defined.
C. Penafsiran surat al-Baqarah ayat 256 dan Yunus ayat 99-100 dalam Tafsir al-Ibriz	Error! Bookmark not defined.

BAB IV KONSEP TOLERANSI PEMIKIRAN K.H. ABDURRAHMAN WAHID DAN TAFSIR AL-IBRIZ SERTA URGENSINYA DALAM MENJAGA KEUTUHAN NKRI.....Error! Bookmark not defined.

A. Analisis Konsep Toleransi Dalam Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid dan Tafsir Al-Ibriz.**Error! Bookmark not defined.**

B. Urgensi Toleransi Antar Umat Beragama dalam Menjaga Keutuhan NKRI Menurut Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid dan Tafsir Al-Ibriz.
Error! Bookmark not defined.

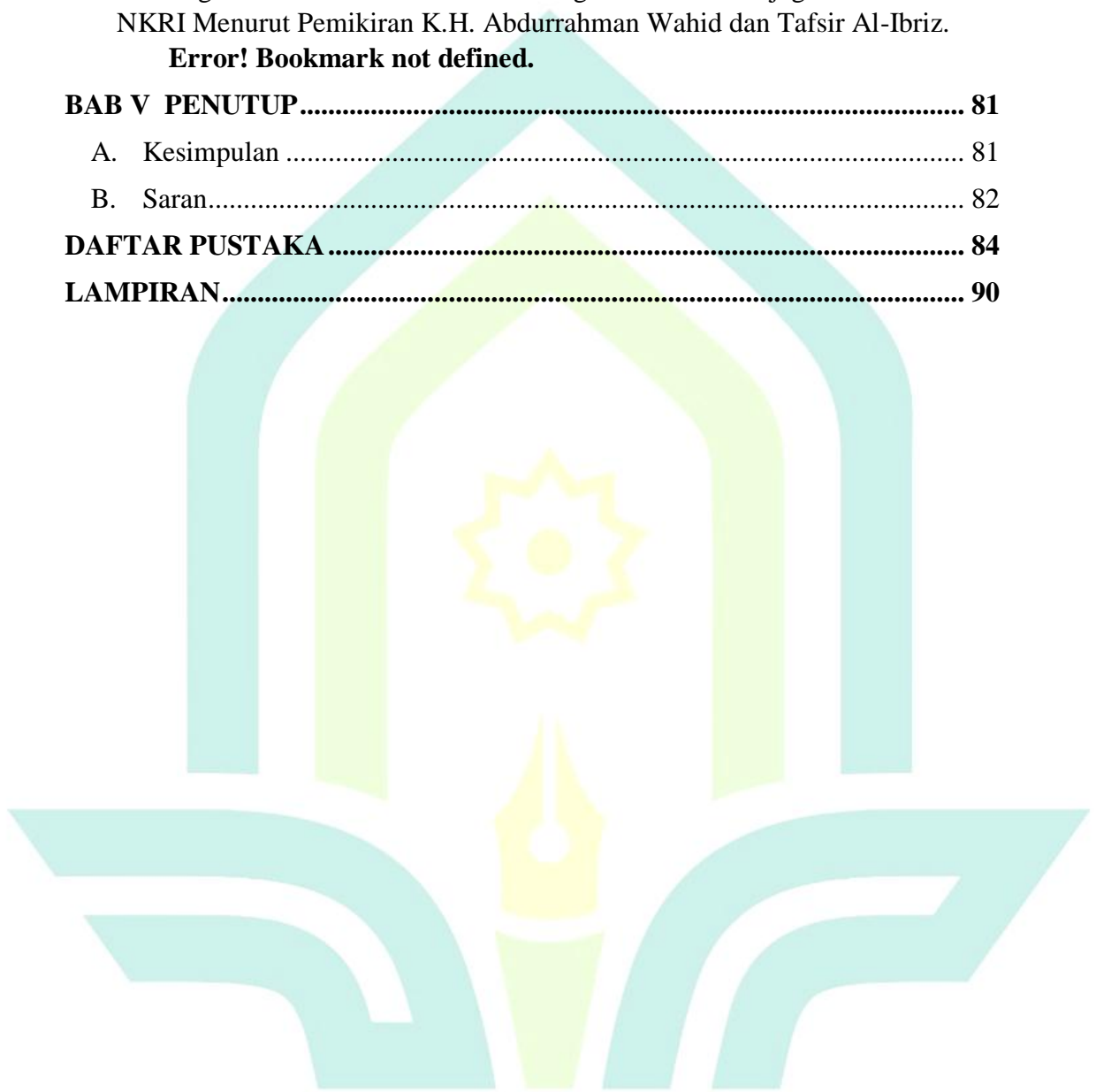
BAB V PENUTUP..... 81

A. Kesimpulan 81

B. Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA..... 84

LAMPIRAN..... 90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi mencakup beberapa persoalan keyakinan yang dipegang manusia dan terkait dengan keyakinan mereka. Pada dasarnya, Setiap orang mempunyai kebebasan untuk percaya dan menerima apapun agama yang dianutnya. Toleransi antar umat beragama berarti saling menghormati dan bebas menjalankan agama sesuai ketentuan ajaran masing-masing. Salah satu tujuan dari toleransi beragama adalah menjaga kerukunan hidup. Kerukunan yang sebenarnya dapat dikatakan benar apabila setiap pemeluk agama bisa menghargai nilai-nilai rohani serta mengakui eksistensi dari agama lain.¹

Sebenarnya masyarakat dunia telah mengakui Indonesia sebagai kiblat toleransi dalam beragama. Namun sebaliknya, akhir akhir ini di Indonesia sering terjadi konflik antar pemeluk agama dan banyak kita jumpai konflik tersebut dengan kekerasan. Maraknya hal tersebut tentu bukan hanya kesalahan dalam memahami teks-teks agama. Namun, tanpa kita sadari dampak dari pemahaman yang kurang tepat menjadi salah satu pemicu adanya sikap intoleransi.² Pada dasarnya aktifitas radikalisme terjadi karena beberapa faktor yang ada

¹ M. Thoriqul Huda and Uly Dina, 'Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Syaârawi', *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8.1 (2019), hlm 44 <<https://doi.org/10.36815/tarbiya.v8i1.344>>.

² MZ. Arifin, 'KONSEP TOLERANSI DALAM SURAT AL-BAQARAH MENURUT TAFSIR AL-IBRIZ DAN TAFSIR FAIDH AR-RAHMAN (STUDI KOMPARASI)', *Journal Information*, 10 (2019), hlm 1–16.

dibelakngnya, bisa jadi agama atau ketidakadilan dalam hidup, diskriminasi terhadap ras tertentu, politik dan atau peminggiran sebuah budaya. Kenyataan yang seperti itu terjadi karena mereka merasa memiliki dasar ideologi yang diyakini. Oleh sebab itu dalam kenyataanya, mereka melihat adanya perbagai macam ketidakadilan, kesengsaraan, kesesatan dan pelanggaran yang sengaja dilakukan oleh kelompok tertentu trhadap kelompok lainnya sehingga mereka melawan atas nama orang lain. Adapun didili lain merasa mendapatkan mandat untuk “membela kaum yang terpinggirkan” terlebih dari kelompok agama mayoritas disuatu negara. Terkadang hal tersebut terjadi bukan dari agama mayoritas me;ainkan minoritas yang merasa diperlakukan secara tidak adil.

Disamping atas alasan yang bersifat “profane” seperti diatas. Ada alasan lai yang menadsri keyakinan akan adanya dalil/teks (pemahaman) atas agama yang membenarkan perilaku radikalisme merupakan hal yang sampai saat ini masih berlangsung dalam proses kekerasan agama yang terjadi di muka bumi. Dasar-dasar yang diambil atas teks suci keagamaan tersebut merupakan pendasaran yang cukup meyakinkan untuk eksekusi oleh para eksekutor radikalisme-terorisme keagamaan. Mullti tafsir memang benar adanya atas teks keagamaan namun sayangnya dalil yang dipergunakan oleh para pelaku terosisme dan kekerasan agama adalah pemahaman yang mengarah pada kekerasan diperbolehkan untuk dilakukan atas orang lain sebagai bentuk membela agama bahkan membela Tuhan atas nama teks suci³

³ Zuly Qodir, “Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama”, Jurnal Studi Pemuda, 5.1(2016), hlm. 4.

Salah satu contoh konflik yang terjadi di masyarakat yaitu kebakaran Gereja Baptis Indonesia di Bantul Yogyakarta, atas dasar pemahaman teks agama yang kurang tepat mengakibatkan pembakaran gereja tersebut disebabkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Kejadian tersebut terjadi tepat setelah kedatangan Ormas Islam ke Gereja Saman tersebut.⁴ Kasus yang terbaru juga terjadi di kota Cilegon terkait penolakan Pembangunan Gereja di Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol yang notabnya adalah tanah hak milik umat Kristen itu sendiri. Dalam Sejarahnya ada dua tindakan anarkis yang terjadi di kota Cilegon, yaitu pengerusakan bangunan milik warga jemaat HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) yang dipakai untuk sekolah dan pemingkaran gereja Advent di kota Cilegon. Hingga saat, tercatat tidak ada satupun tempat ibadah umat non muslim di Cilegon yang membuat kota tersebut menjadi kota intoleran di Indonesia.⁵

Konflik seperti ini sebenarnya sudah di prediksi oleh para pendiri bangsa ini, sehingga untuk mengantisipasi konflik tersebut tumbuh maka mereka menetapkan sebuah peraturan yang dapat meminimalisir konflik tersebut terus berlanjut. Pada ketetapan Presiden nomor 1 tahun 1965 yang mengatur tentang pencegahan dan/ atau penodaan agama, secara resmi negara hanya mengakui enam agama, yakni Islam, Protestan, Katholik, Hindhu, Budha, Konghucu, dan belakangan ini aliran kepercayaan juga telah masuk sebagai agama resmi diputusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia pada tanggal 7 November

⁴ Bernice Vionita Natalia, 'Berbagai Macam Perselisihan Umat Beragama Di Indonesia Ditinjau Dari Paradigma Teori Konflik Marx', *Akuntansi*, 2018, hlm 2-8
<<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/131386/perpres-no-18-tahun-2020>>.

⁵ <https://kemenag.go.id/read/mengurai-polemik-penolakan-pendirian-gereja-di-cilegon-doyvy>

2017. Hal ini juga ditunjukkan dalam sejarah penyusunan sila pancasila pada sila pertama dengan mengganti “kewajiban syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya” menjadi “Ketuhanan yang Maha Esa” mempunyai tujuan agar mengayomi semua masyarakat Indonesia, dan telah dinyatakan dalam UDD 1945 yaitu “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadat sesuai agama dan kepercayaan yang dianut ”⁶ Jika sebagai masyarakat yang taat dan patuh terhadap hal tersebut, maka sikap pluralisme beragama harus senantiasa dilakukan.

Namun pada realitasnya, jaminan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi oleh beberapa pemeluknya, terlebih bagi pemeluk agama minoritas kurang adanya perhatian lebih dari pemeluk agama lain yang merupakan mayoritas. Pada kisaran tahun 2018 sampai 2021, komisi untuk orang hilang dan korban tindakan kekerasan juga sudah merilis data yang menyatakan bahwa angka kekerasan atas nama agama cukup. Data tersebut bersumber dari informasi yang diterima dari masyarakat dan pengamatan mereka sendiri terhadap kekerasan atas nama agama. Setidaknya ada kurang lebih 400 kasus yang melibatkan masyarakat sipil, organisasi masyarakat, pemerintahan bahkan pihak kepolisian.⁷ Hal ini yang seharusnya menjadi perhatian penuh pemerintah memperhatikan kekerasan atas nama agama di Indonesia.

⁶ Julita Lestari, ‘Religious Pluralism in Indonesia: Challenges and Opportunities for National Unity’, *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1.1 (2020), 29–38.

⁷ Suryarandika, R. (2019, Oktober Selasa). KontraS kekerasan atas nama agama. Retrieved from Republika TV: <https://news.republika.co.id/berita/pzqlrs320/kontras-kekerasan-atas-nama-agama-tinggi-di-indonesia> diakses pada hari jumat 9 Juni 2023 pukul 01:30 WIB

Sikap persatuan dalam mempertahankan keutuhan NKRI, sebenarnya sudah di contohkan oleh beberapa kiai pesantren. Tercatat seberapa pentingnya peran para kiai pesantren seperti Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, Kiai Wahab Chasbullah, Kiai Bisri Syansuri, Kiai Bisri Mustofa, Kiai Subchi, dan jejaring pesantren melakukan perlawanan kolosal terhadap kolonialisme.⁸ Namun dengan gigihnya perlawanan yang dilakukan, mereka para kiai yang ilmunya melebihi kita semua menghendaki bahwa bangsa Indonesia ini bukan negara Islam tapi negara demokrasi dengan menghargai kepercayaan pemeluk agama lainnya. Karena sebenarnya dalam agama Islam menghendaki tidak adanya paksaan terhadap semua orang untuk masuk Islam. Hal ini telah dijelaskan dalam QS. al-Baqarah ayat 256 :⁹

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“ora ana peksaan mlebu agomo, mergi bener lan sasar niku wis nyoto, sapa wonge ingkang kufur maring berholo lan iman maring Allah ta’ala, mengko wong mau wis anyekeli tali ingkang kokoh ingkang ora bisa pedot. Allah ta’ala niku moho midanget lan pirso”.Sira aja keliru nerjemohaken ayat niki, umpomone kaya muni manggone : wong mlebu agomo niku merdeko. Mlebet agomo Islam yokeno, mlebet agomo nasroni yokeno, agomo Budoa yokeno, jalaran maksude ayat niku ora mangkene balik maksud maknanipun tumeraping wong ingkang sehat fikirane, perkara ingkang bener lan ingkang sasar niku wis bisa mikir dewek yen agomon Islam iku agomo ingkang haq ingkang kudu dirangkul, jalaran ana keterangan ingkang terang. Mula umat Islam wajib nerangake kebenarane Islam serto nyantuni ingksng bagus, sehingga golongan ingkang weruh insyaf kanti fikiran ingkang wajar banjur bisa bedaake antarane

⁸ Muhadi Zainuddin and Miqdam Makfi, ‘Semangat Kebangsaan Kiai Pesantren: Analisa Gagasan Dan Spirit Kemerdekaan Kh. Bisri Mustofa Dalam Tafsir Al-Ibriz’, *Prosiding Seminar Nasional Seri 8 “Mewujudkan Masyarakat Madani Dan Lestari”*, 2018, 169–83
<<https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/11446>>.

⁹ <https://tafsirweb.com/1022-surat-al-baqarah-ayat-256.html> diakses hari jumat rabu 31 mei 2023 jam 01: 30 WIB.

ingkang bener lan ingkang sasar sehingga deweke ora kanti dipeksa nuli melebet agomo Islam.”

Dalam tafsir al-Ibriz KH. Bisri Musthofa menyatakan sebuah *Tanbih* dijelaskan bahwa pemahaman atas ayat ini itu menggambarkan bahwa “ sudah jelas sekali agama Islam itu agama yang haq dan bagi orang yang mempunyai pikiran yang sehat pasti sudah mengerti perkara yang benar dan yang salah. Menurutnya kewajiban orang Islam itu bukan untuk memaksa orang untuk masuk Islam Namun menyiarkan kebenaran Islam dan mencontohkan kebaikan yang ada didalamnya, sehingga bagi orang yang mempunyai akal sehat akan mengerti bahwa agama Islamlah yang benar dengan sendirinya dan tanpa ada aspek paksaan.¹⁰

Dalam al-Qur’an surat Yunus ayat 99 dan 100 beliau juga menjelaskan bahwa

“Umpama Allah Ta’alaa ngersoake, wong-wong ingkang ono ing bumi sedoyo niki bisa iman, ananging Allah Ta’alaa ora ngersoake kaya mengkunu. Opo sira Muhammad arep meksa menungsa supaya iman kanthi temen-temen pada dados wong mukmin? Ora bisa (99) awak-awakan ora iso iman kejobo kelawan kersane Allah Ta’ala, Allah Ta’alaa ndadeake sikso atas wong-wong kang podo ora angen-angen ayat-ayate Allah”¹¹

Ayat tersebut dijelaskan bahwa sekelas Nabi Muhammad yang merupakan orang terdekat juga dilarang untuk memaksa orang agar masuk Islam, karena Allahlah yang menghendaki atas keimanan seseorang. Sekuat apapun kita

¹⁰Bisri Musthofa, *Tafsir Al-Ibriz*, 1st ed.n (kudus: menara kudus, 1964). Hlm 102

¹¹Bisri Musthofa, *Tafsir Al-Ibriz*, hlm 616.

memaksa seseorang untuk masuk Islam, akan menjadi hal yang sia-sia dan Allah tidak menghendaki hal itu.

Salah satu tokoh di Indonesia yang menekuni perihal toleransi antar umat beragama yaitu KH. Abdurrahman Wahid. Dalam pandangan Toleransinya, beliau menjalani sebuah toleransi beragama dengan tiga Prinsip Ukhuwah, yaitu Ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah dan Ukhuwah Basyariah. Dari ketiga prinsip ukhuwah ini Gusdur sapaan KH. Abdurrahman Wahid menerapkan terhadap perbedaan agama yang ada di Indonesia ini.

Ketiga aspek ini menurutnya menjadi tumpuan terpenting dalam proses bernegara di Negara plural seperti Indonesia. Ukhuwah Islamiyah menuntut Islam sebagai mayoritas agar bersatu dalam sikap, sehingga bagi agama minoritas akan mendapatkan kenyamanan dalam beragama. Ukhuwah Wathaniyah atau bisa disebut sebagai toleransi kebangsaan menuntut agar perbedaan dapat disatukan dalam bingkai kenegaraan. Kemudian Ukhuwah basyariah mengedepankan aspek kemanusiaan dimana manusia diciptakan sebagai makhluk yang mulia dan sudah sepantasnya diperlakukan seperti itu juga. Islam datang juga sebagai rahmah bagi semua umat manusia sehingga hal ini perlu diwujudkan sebagai rasa saling pengertian tulus dan saling memiliki (sense of bilonging) dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

¹² Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, I (Jakarta: The Wahid Istitute, 2006). Hlm. 66

Berdasarkan uraian diatas, kajian ini penting dilakukan dengan alasan : Pertama, banyaknya intoleransi yang terjadi di Indonesia. Kedua, kurangnya pemahaman terhadap undang-undang bahwa Indonesia menghendaki keberagaman. Ketiga, perlunya pemahaman tentang penafsiran ayat-ayat al-Quran tentang toleransi agar dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat. Keempat, Latar belakang KH. Bisri Musthofa sebagai mufassir dan sekaligus ikut memperjuangkan kemerdekaan pada waktu itu. Kelima, Tafsir al-Ibriz merupakan tafsir yang kental akan kultur dan budaya sehingga dapat dijadikan rujukan yang mudah bagi masyarakat Indonesia. Selanjutnya dengan menggunakan tiga prinsip ukhuwah yang dilakukan oleh gusdur, kita bisa menelaah lebih lanjut teks dan konteks toleransi yang ada di al-Qur'an dan realita sekarang yang ada di Indonesia.

Dengan latar belakang tersebut, maka penulis memberikan judul pada penelitian ini dengan judul **“Urgensi Toleransi Antar Umat Beragama dalam Menjaga Keutuhan NKRI Perspektif Tafsir al-Ibriz.”**.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana makna toleransi antar umat beragama di Indonesia dalam perspektif tafsir al-Ibriz dan K.H. Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana urgensi toleransi antar umat beragama di Indonesia dalam menjaga keutuhan NKRI perspektif tafsir al-Ibriz dan K.H. Abdurrahman Wahid?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan pembahasan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna toleransi antar umat beragama di Indonesia dalam perspektif Tafsir Al-Ibriz.

2. Untuk mengetahui urgensi toleransi antar umat beragama dalam menjaga keutuhan NKRI perspektif Tafsir Al-Ibriz.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Untuk memahami makna Toleransi antar umat beragama Perspektif Tafsir al-Ibriz

2. Memahami urgensi toleransi antar-umat beragama di Indonesia dalam menjaga keutuhan NKRI perspektif Tafsir Al-Ibriz.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Toleransi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, tolerance yang berarti toleransi, dalam bahasa Arab disebut al-tasamuh, yang berarti sikap tenggang rasa, teposelero, dan sikap membiarkan. Sementara itu, secara terminologi, toleransi yaitu sikap membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya.¹³

¹³ Suryan Suryan, 'Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam', *Jurnal Ushuluddin*, 23.2 (2017), 185 <<https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1201>>.

Oleh kitab suci yang kita yakini, Kita diperintahkan untuk menjadi pelindung bagi semua orang, termasuk nonmuslim. Hal ini sesuai dengan ayat lain yang berbunyi: “Tiadalah Ku-utus engkau kecuali sebagai penyambung tali persaudaraan dengan sesama umat manusia (wa mâ arsalnâka illâ rahmatan li al-‘âlamîn)” (QS al-Anbiya [21]:107). Para mufassir mengartikan kata “al-alamîn” umat manusia belaka, dan bukan semua yang ada di dunia ini.¹⁴

Pemahaman atas teks keislaman memang menjadi hal yang penting bagi setiap muslim. Hal ini sudah pasti akan memicu perbedaan pandangan antara muslim yang satu dengan yang lainnya, karena wawasan keislaman yang berbeda. Namun atas dasar ayat di atas bahwa islam diyakini sebagai pelindung bagi semua orang tanpa terkecuali, maka pandangan yang menyangkut aspek kolektifitas perlu adanya perumusan oleh umat Islam. Hal ini yang disebut KH. Abdurrahman Wahid sebagai “Islam Kita” yaitu sebuah pandangan kolektif antara umat Islam untuk memementingkan masa depan Islam sebagai pelindung bagi semua orang tanpa terkecuali. Pandangan kolektif untuk kemajuan Islam sendiri tidak akan terlaksana jika persaudaraan antara muslim sendiri belum terjadi, maka dari itu konsep “*Ukhuwah Islamiyah*” menjadi faktor penentu bagi kehidupan muslim di sebuah negara.¹⁵

Terkait kehidupan berbangsa, Gusdur menegaskan bahwa sebagai pemeluk agama mayoritas orang Islam harus memosisikan ajaran agamanya sebagai faktor komplementer yaitu sebagai komponen yang dapat membentuk dan memenuhi kehidupan sosial di Indonesia. Pandangan seperti ini yang membuat

¹⁴ Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Hlm.78.

¹⁵ Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Hlm.66

bahwa persaudaraan antar warga negara atau “*Ukhuwah Wathaniyah*” sangat ditekankan agar membentuk kehidupan yang harmonis dalam konteks negara demokrasi. Abdurrahman Wahid menambahkan bahwa toleransi itu bukan sekedar sikap menghormati atau tenggang rasa, namun harus bisa diwujudkan dengan pengembangan rasa saling pengertian yang tulus dan saling memiliki (sense of belonging) dalam kehidupan bermasyarakat yaitu “*ukhuwah basyariyah*”.¹⁶

2. Penelitian Relevan.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Abu Bakar dengan konsep toleransi dan kebebasan beragama yang diterbitkan oleh jurnal toleransi vol.7, no. 2 Tahun 2015. Dalam artikel ini menjelaskan bagaimana konsep toleransi dan kebebasan beragama dari perspektif sejarah dengan menggunakan beberapa ayat serta hadis-hadis, selebihnya dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana Nabi Muhammad menjadi sebuah contoh yang sempurna dalam Pendidikan toleransi dalam beragama.¹⁷ Pada penelitian ini jelas beda dengan penelitian yang penulis tawarkan, penulis berpusat pada tafsir al-Ibriz.

Kedua, skripsi karya Hendri Gunawan “toleransi beragama menurut pandangan Hamka dan Nurcholis Majid”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa antara kedua tokoh mempunyai persamaan dan perbedaan dalam memaknai toleransi, mereka menganggap pentingnya toleransi dalam kehidupan umat

¹⁶ Abdurrahman Wahid, *Muslim Di Tengah Pergumulan* (Jakarta: Lappenas, 1981). Hlm.5

¹⁷ Abu Bakar, ‘Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragam’, *UIN Syarif Kasim Riau*, 7.2 (2015), 123–31.

beragama dan kebebasan beragama.¹⁸ Adapun perbedaannya terdapat pada batas-batas dalam bertoleransi. Hal yang membuat beda penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, mengenai pembahasan perbandingan toleransi antar tokoh dan tidak terfokus pada beberapa ayat al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini dipusatkan pada penafsiran KH. Bisri Musthofa dalam tafsir al-Ibriznya.

Ketiga, skripsi Muhammad Zaenal Arifin (2019) yang berjudul “konsep toleransi beragama dalam surat al-Baqarah menurut Tafsir al-Ibriz dan Tafsir Faidh al-Rahman (studi komparasi)”¹⁹. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana konsep toleransi beragama dengan menggunakan studi komparasi antara Tafsir Faidh ar-Rahman dan Tafsir al-Ibriz yang menjelaskan kesamaan antara penafsiran keduanya. Sebenarnya skripsi tersebut hampir sama dengan penelitian yang penulis tawarkan. Namun perbedaan yang mendasar bahwa skripsi tersebut menggunakan studi komparasi dan ayat toleransi yang spesifik pada surat al-Baqarah saja. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada satu kitab tafsir yaitu tafsir al-Ibriz

Keempat, Skripsi karya Retno Sulis Styawati yang berjudul “Konsep Toleransi dalam Tafsir al-Ibriz (perspektif hermeneutika Hans Georg Gadamer). Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana toleransi yang ditawarkan oleh KH. Bisri Musthofa. Khususnya pada surat al-baqarah dan surat al-hujurat.pada

¹⁸ Hendri Gunawan, ‘Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka Dan Nurcholis Madjid’, *Skripsi Program Studi Perbandingan Agama*, 2015, 1–20.

¹⁹ Muhammad Zaenal Arifin, “*Konsep Toleransi Beragama Dalam Surat al-Baqarah menurut Tafsir al-Ibriz dan Tafsir Faidh ar-Rahman (Studi Komparasi)*”, skripsi, Fakultas Ushuluddin ;UIN SATU Tulungagung, 2019, hlm, 70.

penelitian ini KH. Bisri Musthafa tidak spesifik mengungkap makna toleransi namun menjelaskan makna toleransi dalam aksi nyata²⁰. Perbedaan antara penulisan skripsi tersebut dengan penulisan ini terdapat pada ayat-ayat yang ditawarkan dalam penafsiran al-Ibriz, pendekatan antar tokoh yang berbeda, skripsi tersebut menggunakan paradigma Hermeneutika Gadamer sedangkan pada penulisan ini menggunakan teori toleransi secara umum dan para ahli. Pada penelitian ini penulis juga menyimpulkan perbedaan mendasar yang perlu untuk dikaji kembali yaitu makna toleransi dalam surat Yunus ayat 99-100 dalam tafsir al-Ibriz yang belum diteliti yang akan menjadi acuan urgensi toleransi atas respon terhadap intoleran yang terjadi di Indonesia belakangan ini.

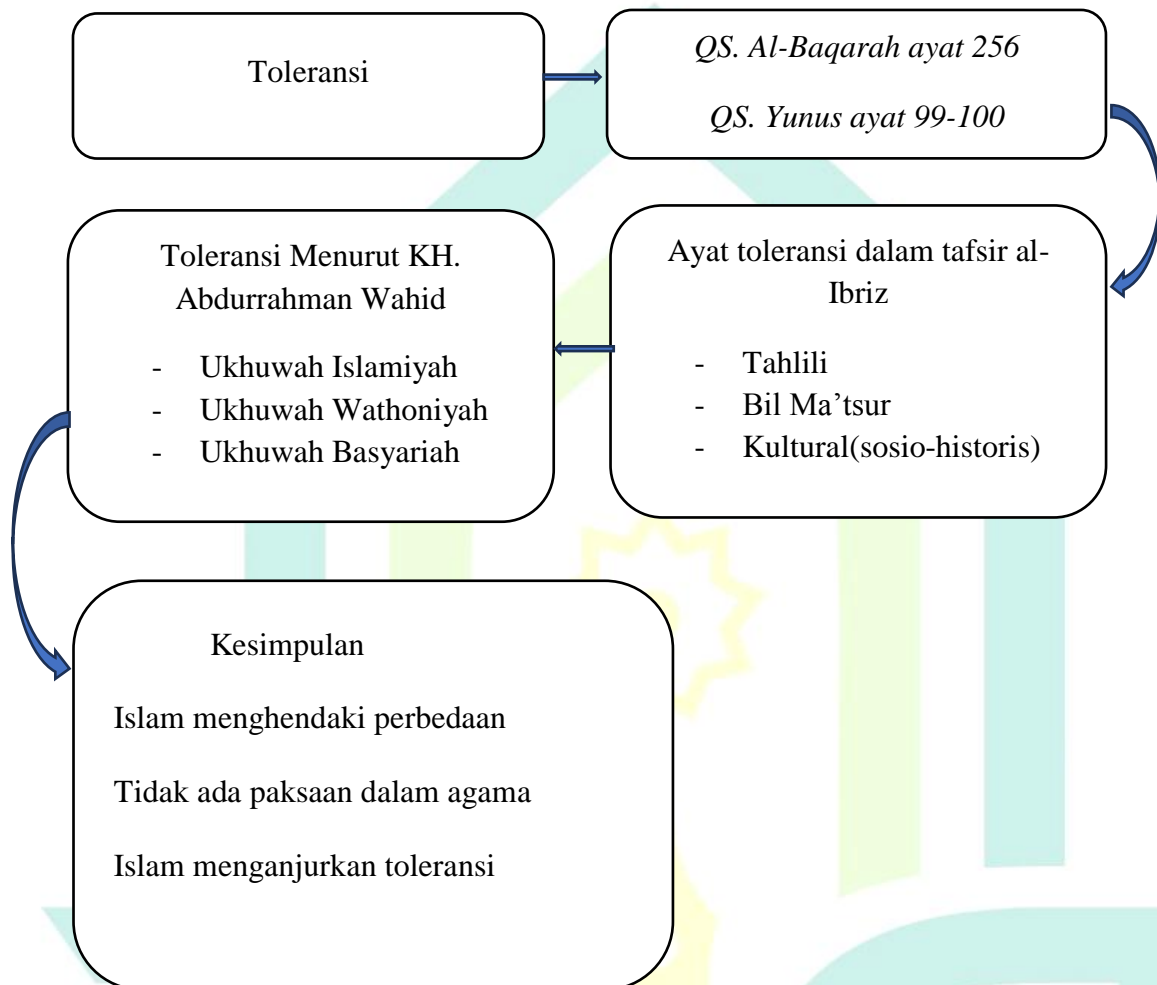
Kelima, artikel yang ditulis oleh Ahmad Yani dengan judul “Moderasi Beragama dalam perspektif Tafsir al-Ibriz karya Bisri Musthofa: kajian terhadap QS. Al-Baqarah (2): 143” yang diterbitkan dalam jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman pada tahun 2022. Dalam artikel tersebut menjelaskan spesifik makna moderasi beragama dalam perspektif al-Ibriz pada surat al-Baqarah ayat 143. Hasil temuan pada artikel tersebut dijelaskan bahwa moderasi beragama harus mampu menjadi penengah terhadap perbedaan yang ada. Atas pentingnya hal tersebut maka diperlukan edukasi kepada masyarakat agar memahami makna moderasi tersebut.²¹ Sedangkan pada penelitian yang

²⁰ Retno Sulis Setyawati, ‘Konsep Toleransi Dalam Tafsir Al-Ibriz (Perspektif Hans Georg Gadamer).’, *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora*, 2 (2022), hlm 1–79.

²¹ Ahmad Yani, ‘Moderasi Beragama dalam Perspektif Tafsir Al-Ibriz karya Bisri Musthofa : Kajian Terhadap QS. Al-Baqarah [2]: 143’, *Pendidikan Kebudayaan Dan Keislaman*, 1.1 (2022), 25–38.

penulis tawarkan bukan hanya mengenai edukasi terhadap masalah toleransi, tapi juga urgensi toleransi tersebut pada sebuah negara plural.

3. Kerangka Berpikir



Salah satu yang membuat negara plural damai dan sejahtera adalah toleransi. Dalam konsep Islam toleransi merupakan sebuah praktek sosial yang dianjurkan dalam beragama. Sehingga toleransi di Indonesia harus selalu dipahami oleh seluruh lapisan masyarakatnya. Dalam QS. al-Baqarah ayat 275 dan QS. Yunus ayat 99/100 menerangkan bahwa tidak ada paksaan dalam

beragama, dan tuhan menghendaki adanya perbedaan. Al-ibriz menekankan aspek perilaku berislam harus dilakukan sebaik mungkin, agar menjadi contoh bagi umat lainya. Apalagi sebagai pemeluk agama mayoritas mengedapkan sikap baik dalam beragama sangatlah membantu terwujudnya harmonisasi dalam negara plural.

Adapun toleransi dari pandangan KH. Abdurrahman Wahid bertumpu pada tiga aspek penting. Yaitu Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyah dan Ukhuwah Basyariah. Ketiga aspek ini menurutnya menjadi tumpuan terpenting dalam proses bernegara di Negara plural seperti Indonesia. Ukhuwah Islamiyah menuntut Islam sebagai mayoritas agar bersatu dalam sikap, sehingga bagi agama minoritas akan mendapatkan kenyamanan dalam beragama. Ukhuwah Wathaniyah atau bisa disebut sebagai toleransi kebangsaan menuntut agar perbedaan dapat disatukan dalam bingkai kenegaraan. Kemudian Ukhuwah basyariah mengedepankan aspek kemanusiaan dimana manusia diciptakaan sebagai makhluk yang mulia dan sudah sepatasnya diperlakukan seperti itu juga. Islam datang juga sebagai rahmah bagi semua umat manusia sehingga hal ini perlu diwujudkan sebagai rasa saling pengertian tulus dan saling memiliki (sense of bilonging) dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan atau library research. Kajian kepustakaan yaitu penelitian dengan menggunakan pustaka sebagai bahan rujukan untuk menemukan data. Bahan pustaka dapat berupa majalah, buku, dan bahan literatur lainnya.²² Dalam literatur lain menyebutkan penelitian kajian pustaka ialah sebuah penelitian yang dilakukan dengan menghimpun macam-macam data serta memperhatikan beberapa buku dan literatur mempunyai kaitan dengan topik pembahasan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni metode yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengkaji deskripsi, yaitu menggambarkan dengan benar, sistematis, sesuai fakta, akurat dan menjelaskan fenomena atau hubungan satu sama lain antara fenomena yang dikaji.²³

2. Objek Penelitian

Objek yang dikaji dari penelitian ini adalah penafsiran KH. Bisri Musthofa QS. al-Baqarah ayat 256 dan QS. Yunus ayat 99 dan 100 yang terdapat pada kitab tafsir al-Ibriz.

²² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm 28

²³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 16.

3. Sumber Data

Dalam pencarian sumber informasi dan penggalian data, tercatat ada dua macam data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder. Acuan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan hasil dan tujuannya.

a. Data Primer.

Ialah data yang diperoleh secara langsung dan sesuai dengan sumbernya. Sumber pencarian utama ialah sumber pencarian yang diperoleh pencari untuk menjawab pencarian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tafsir al-Ibriz sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Ialah data yang digunakan dengan tujuan untuk menyokong penelitian dalam tulisan ini penulis menggunakan berbagai buku, artikel maupun jurnal yang terkait dengan tema.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis yaitu, merupakan salah satu pembahasan suatu peristiwa dengan mempertimbangkan unsur-unsur lokasi, waktu, latar, objek, dan pelaku peristiwa tersebut. pendekatan ini dimaksudkan agar kita tidak mengkesampingkan sesuatu yang sudah diperoleh oleh pemikir agama terdahulu. Selain itu pendekatan ini digunakan untuk memahami ayat-ayat al-qur'an dan Hadis Nabi yang meliputi beberapa prinsip

sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan kepercayaan. Berpikir menggunakan pendekatan ini artinya berusaha memahami teks keagamaan dengan menarik kealam nyata sesuai realitas sekeliling manusia.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti menarik pemahaman penafsiran dari tafsir al-Ibris yang meliputi kajian teksnya, bagaimana latar sosial, politik, ekonomi, pendidikan yang mempengaruhi penafsiran mufassir dalam menafsirkan surat al-Baqarah ayat 256 dan surat Yunus ayat 99 dan 100.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode library research untuk mengumpulkan data-data yang disebut juga dengan metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah sebuah metode yang dilakukan dengan membaca literatur akademik seperti buku atau jurnal dengan sumber informasi lain di perpustakaan. Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai literatur dan tidak terbatas hanya pada buku, tetapi dapat juga berupa bahan dokumenter, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pengumpulan data ditentukan dengan menelaah literatur dan bahan pustaka yang relevan terhadap pokok permasalahan yang diteliti baik berupa buku dan data menggunakan bahan pustaka tentang ayat toleransi dan pemahaman toleransi dari kacamata tokoh sebagai bagian penunjang penelitian.

6. Analisis Data

²⁴ Nurul Djazimah, 'Pendekatan Sosio-Historis: Alternatif Dalam Memahami Perkembangan Ilmu Kalam', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 11.1 (2016), 43 <<https://doi.org/10.18592/jiu.v11i1.732>>.

Analisis data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman seperti yang dikutip Milya, Sari dan Amendri yaitu batasan dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Adapun tahapan analisis data dipenelitian ini yaitu:²⁵

a. Reduksi data

Reduksi data ialah sebuah proses pemilihan, pemfokusan, dan abstraksi beberapa data yang diambil dari beberapa catatan lapangan. Data-data umum yang sudah diperoleh kemudian disatukan untuk diproses dengan data-data sebelumnya dan dipilih dengan teliti agar dapat diketahui data yang sudah sesuai dengan kerangka konseptual, yaitu konsep toleransi menurut tafsir al-ibriz dan toleransi yang digagas oleh K.H. Abdurrahman Wahid.

b. Display data

Display data merupakan upaya pengorganisasian data, menghubungkan antara fakta-fakta menjadi sebuah data, dan mengaitkan beberapa data yang telah diperoleh. Ini bisa dalam bentuk grafik, bagan, atau diagram lainnya untuk menunjukkan hubungan terstruktur antara data dan item data lainnya. Peneliti menyajikan informasi dari kitab al-ibriz dan toleransi menurut K.H. Abdurrahman Wahid dalam bentuk deskripsi naratif tentang konsep toleransi umat beragama di Indonesia.

²⁵ Milya Sari and Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 6.1 (2020), 41–53.

c. Verifikasi data

Peneliti melakukan verifikasi data dengan cara menafsirkan data untuk memperoleh makna atau temuan yang hasilnya diperiksa untuk mendapatkan beberapa bukti.

G. Sistematika Pembahasan.

Berikut adalah sistematika pembahasan yang disajikan oleh peneliti:

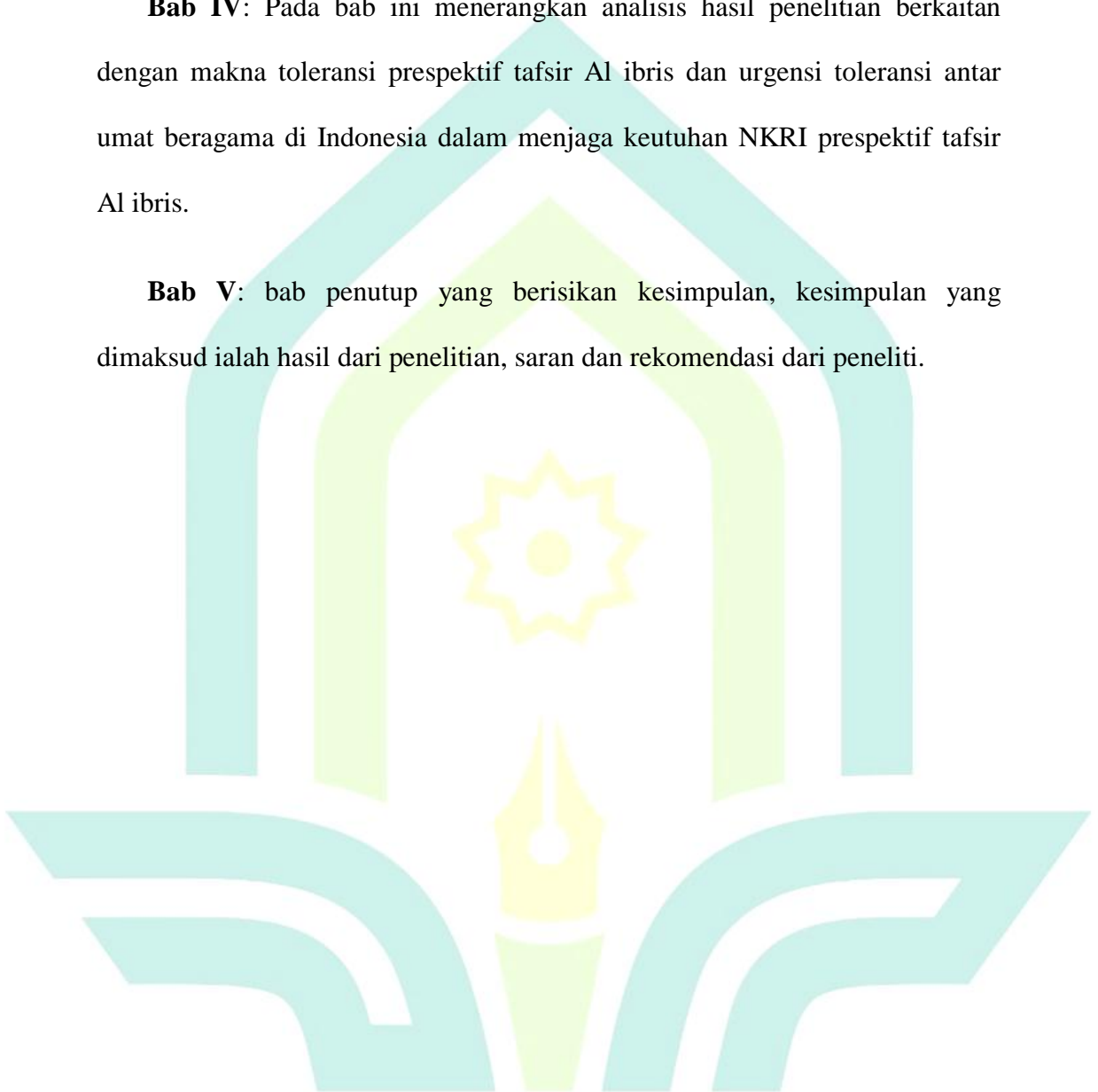
Bab I: Bab ini menerangkan tentang pendahuluan. Pendahuluan sendiri merupakan penjelasan dari permasalahan dan signifikansi penelitian yang diangkat oleh peneliti. Pendahuluan memuat beberapa sub-sub poin, diantaranya yaitu: pertama yaitu latar belakang masalah, kedua yaitu rumusan masalah, ketiga yaitu tujuan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, keempat yaitu metode penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian tersebut, kelima teknik penulisan yang mana pemaparan penelitian ini ditulis menggunakan sistematika yang berlaku.

Bab II: Gambaran umum tentang toleransi, membahas tentang definisi toleransi baik secara umum maupun secara khusus dari salah satu tokoh, nilai-nilai toleransi dan Batasan-batasan toleransi agar menjadi sebuah tolak ukur pada penelitian di bab selanjutnya. Pada bab ini juga akan menjelaskan bagaimana toleransi menjadi tumpuan penting bagi negara plural seperti Indonesia.

Bab III: Membahas terkait biografi KH. Bisri Musthofa, tafsir al-Ibriz dan penafsiran surat al-Baqarah ayat 256 dan surat Yunus ayat 99 dan 100 dalam tafsir al-Ibriz.

Bab IV: Pada bab ini menerangkan analisis hasil penelitian berkaitan dengan makna toleransi prespektif tafsir Al ibris dan urgensi toleransi antar umat beragama di Indonesia dalam menjaga keutuhan NKRI prespektif tafsir Al ibris.

Bab V: bab penutup yang berisikan kesimpulan, kesimpulan yang dimaksud ialah hasil dari penelitian, saran dan rekomendasi dari peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Toleransi beragama memiliki urgensi yang sangat penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terutama jika dilihat dari pemikiran Gusdur dan penafsiran tafsir Al-Ibriz. Al-Ibriz adalah sebuah hasil dari sebuah pemikiran yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan Islami yang mengedepankan persatuan, kerukunan, dan saling menghormati di antara umat beragama.

Berdasarkan kajian yang telah dibahas, peneliti memiliki beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman terkait toleransi antar umat beragama antara pemikiran Gusdur dan tafsir al-Ibriz mempunyai kesamaan dan perbedaan. Persamaan dari hasil keduanya yaitu terletak pada tiga poin ukhuwah yang ada dalam Islam yaitu Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyah dan Ukhuwah Basyariah. Walaupun pada dasarnya dalam penafsiran tafsir al-Ibriz tidak menyatakan secara jelas. Namun esensi yang ada menyatakan ketiga unsur tersebut. Aspek perbedaannya terletak pada Fokus pemahaman secara periodik, Gusdur lebih Fokus pada pemikiran-pemikiran modern dalam Islam maupun aspek lainnya seperti nasionalisme, HAM dan konstitusi negara, Namun KH. Bisri Musthofa murni pada pemaknaan al-Qur'an dan keadaan sosial yang terjadi disekitarnya dan pada waktu zamanya yaitu kearifan para kiai local yang fokus pada kajian-kajian Keislaman.

2. Urgensi dari penelitian diatas mengenai toleransi antar umat beragama sangatlah penting, Mnegingat kondisi keberagaman yang ada di Indonesia yang gampang panas. Keduaanya menempatkan pemahaman kepada nilai-nilai kemanusiaan sangat perlu ditingkatkan agar antara agama satu dan lainnya benar-benar paham atas perbedaan. Gusdur mengingatkan kepada kita bahwa Perbedaan merupakan sebuah keniscayaan dan Indonesia dibangun atas dasar perbedaan, sedangkan KH. Bisri Musthofa menekankan pada asepek persatuan baik yang timbul pada sebuah agama, akan berdampak baik juga terhadap agama lainnya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneleiti akan memberikan beberapa saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan Masyarakat umum yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang tidak hanya bertumpu pada teks, artinya konteks dan aplikasi lainnya juga perlu digunakan dalam memahami sebuah teks al-Qur'an
2. Perlu menyadari bahwa keragaman yang ada di Indonesia merupakan sebuah keniscayaan dan tidak boleh diperdebatkan.
3. Pemahaman terhadap Produk hukum yang ada di Indonesia harus juga diikutsertakan dalam pemahaman agama selagi tidak menyangkut masalah akidah sebuah agama.

4. Tawaran ilmu atau metode yang didapat dari pemikiran KH.Abdurrahman Wahid perlu banyak dikaji di Indonesia, karena pemikiran beliau sangat relevan dengan keadaan Indonesia dan bertumpu pada beberapa aspek keilmuan yang tidak hanya berdasarkan pada teks agama saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror Mhd., 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)', *Rusydiah*, 1.1 (2020), 137–48
- Arifin, MZ., 'Konsep Toleransi Dalam Surat Al-Baqarah Menurut Tafsir Al-Ibriz Dan Tafsir Faidh Ar-Rahman (Studi Komparasi)', *Journal Information*, 10 (2019), 1–16
- Asripa, Asripa, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, 'Pluralisme Dalam Perspektif Pemikiran Gus Dur Dan Nurcholish Majid', *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12.02 (2021), 75–90
- Bakar, Abu, 'Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragam', *UIN Syarif Kasim Riau*, 7.2 (2015), 123–31
- Barton, Greg, *Biografi Gus Dur*, 1st edn (Yogyakarta: LKiS Group, 2003)
- Bisri Musthofa, *Tafsir Al-Ibriz*, 1st edn (kudus: menara kudus, 1964)
- Djazimah, Nurul, 'Pendekatan Sosio-Historis: Alternatif Dalam Memahami Perkembangan Ilmu Kalam', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 11.1 (2016), 43
- Faiqoh, Lilik, 'Tafsir Kultural Jawa: Studi Penafsiran Surat Luqman Menurut KH. Bisri Musthofa', *Kalam*, 10.1 (2017), 65
- Fatah, Wahyudi, 'Humanisme Gus Dur: Pergumulan Islam Dan Kemanusiaan, Sebagai Jawaban Dehumanisasi Di Era Disrupsi', *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 14.1 (2020), 95–114

- Gunawan, Hendri, 'Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka Dan Nurcholis Madjid', *Skripsi Program Studi Perbandingan Agama*, 2015, 1–20
- Hakim Tafuzi Mu'iz, Dzikrul, and Uril Bahruddin, 'Formulasi Moderasi Beragama Dalam Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Sebagai Basis Mewujudkan Masyarakat Madani', *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6.1 (2023), 47–57 <<https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.513>>
- Hanipudin, Sarno, and Afif Anasrulloh Alhaq, 'Pemikiran Pendidikan Pluralisme KH. Abdurrahman Wahid', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 2018, 37–59 <<https://doi.org/10.24090/insania.v22i1.1173>>
- Huda, A. Zainal, *Mutiara Pesantran; Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa* (Jakarta: Pustaka Kita, 2003)
- Huda, M. Thoriqul, and Uly Dina, 'Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Syaârawi', *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8.1 (2019), 44 <<https://doi.org/10.36815/tarbiya.v8i1.344>>
- Khotimah, 'Toleransi Beragama', *Jurnal Ushuluddin*, 2013, 212–22
- Lestari, Julita, 'Religious Pluralism in Indonesia: Challenges and Opportunities for National Unity', *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1.1 (2020), 29–38
- Ma'sum, Saifullah, *Karisma Ulama: Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*. (Bandung: Mizan, 1998)
- Maslukhin, M, 'Kosmologi Budaya Jawa Dalam Tafsîr Al-Ibrîz Karya KH. Bisri

Musthofa', *Mutawatir*, 5.1 (2015), 74

Natalia, Bernice Vionita, 'Berbagai Macam Perselisihan Umat Beragama Di Indonesia Ditinjau Dari Paradigma Teori Konflik Marx', *Akuntansi*, 2018, 2–8 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/131386/perpres-no-18-tahun-2020>>

Nur Azizah, and Muh. Fatoni Hasyim, 'Konsep Tasamuh Di Indonesia Perspektif M . Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah', *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 4.1 (2023)

Nurdin, Fauziah, 'Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18.1 (2021), 59

Pinandito, Rizky Adi, 'Implementasi Prinsip Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia', *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 4.1 (2017), 91–96

Ridwan, nur kholik, *Ajaran-Ajaran Gus Dur* (Yogyakarta: PT. Huta Parhapuran, 2019)

Rohkmad, Abu, 'Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon Al-Ibriz', *Analisa*, 18.1 (2011), 27 <<https://doi.org/10.18784/analisa.v18i1.122>>

Santalia, Indo, 'K.H. Abdurrahman Wahid : Agama Dan Negara, Pluralisme, Demokratisasi, Dan Pribumisasi', *Al-Adyaan*, 1.2 (2015), 137–46

Sari, Eva Sovia, and Wely Dozan, 'Konsep Pluralisme Pendidikan Islam Di Indonesia Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta',

Ta'limuna, 10.02 (2021), 21–39

Sari, Maula, and Dwi Elok Fardah, 'Penafsiran Bisri Musthofa Terhadap Surah Al-Ikhlas Dalam Kitab Al-Ibriz', *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6.1 (2021), 47–65 <<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i1.564>>

Sari, Milya, and Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 6.1 (2020), 41–53

Setiawan, Eko., "Konsep Teologi Pluralisme Gus Dur Dalam Meretas Keberagaman Di Indonesia.", *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 1.1 (2017)

Setyawati, Retno Sulis, 'Konsep Toleransi Dalam Tafsir Al-Ibriz (Perspektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer).', *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora*, 2 (2022), 1–79

Sidik, Firman, 'Pemikiran Bisri Mustofa Tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Tafsir Al-Ibriz)', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2020), 42

Suryan, Suryan, 'Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam', *Jurnal Ushuluddin*, 23.2 (2017), 185 <<https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1201>>

Syah, Firdaus, 'Tradisi Keintelektualan Pemikiran Dan Biografi Abdurrahman Wahid (Gus Dur)', *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5.2 (2022), 112–33

- Syaibani, Izatul A'yun, Mohamad Salik, 'Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidika Agama Islam (Menelusuri Pemikiran Gus Dur)', *AlFikrah*, 4.2 (2021)
- 'Urif, Mohammad Zamzami, 'Studi Atas Kitab Tafsir Al - Ibriz Karya KH . Bisri Mustofa Mohammad Zamzami ' Urif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta', *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 07.02 (2019), 338
- Wahid, Abdurrahman, *Gusdur Diadili Kiai-Kiai (Sebuah Dialog Mencari Kejelasan)*, 2nd edn (Surabaya: offset bima satu, 1999)
- , *Islamku Islam Anda Islam Kita*, I (Jakarta: The Wahid Istitute, 2006)
- , *Muslim Di Tengah Pergumulan* (Jakarta: Lappenas, 1981)
- Yani, Ahmad, 'Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthofa: Kajian Terhadap QS. Al-Baqarah [2]: 143', *Pendidikan Kebudayaan Dan Keislaman*, 1.1 (2022), 25–38
- Yenuri, Ali Ahmad, Athoillah Islamy, Muhammad Aziz, and Rachmad Surya Muhandy, 'Paradigma Toleransi Islam Dalam Merespons Kemajemukan Hidup Di Indonesia', *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2.2 (2021), 141–56 <<https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.216>>
- Yunus, Firdaus M, 'Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya', *Substantia*, 16.2 (2014), 217–28

Zainuddin, Muhadi, and Miqdam Makfi, 'Semangat Kebangsaan Kiai Pesantren: Analisa Gagasan Dan Spirit Kemerdekaan Kh. Bisri Mustofa Dalam Tafsir Al-Ibriz', *Prosiding Seminar Nasional Seri 8 "Mewujudkan Masyarakat Madani Dan Lestari"*, 2018, 169–83



LAMPIRAN

Biodata Penulis

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Atho Sabili M.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Mahasiswa
TTL : Batang, 7 Desember 1994
Alamat : Jl. A.Yani Gg. 15 No. 17 Kauman Batang
Handphone : 087888353682
Email : Porenjespink007@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. Formal

SD/MI : MSI 01 Kauman Pekalongan

SMP/MTs : M3R

SMA/SMK/MA : SMA 02 Rembang

Perguruan Tinggi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

b. Non Formal

1). PP. Darul Falah Amsilati Jepara

2). PP. Raudlatu at-Thalibin Leteh Rembang